

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana semua data digali dari penelitian lapangan, dalam bentuk observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasilnya digambarkan secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian kalimat (narasi), disertai tabel-tabel yang diperlukan, kemudian diberi penjelasan agar dapat dipahami. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, yaitu menekankan data berupa cerita, informasi, uraian secara panjang lebar, mengenai profil KH Hanafie Gobit dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dididirikan beliau dan keluarga dan kemudian dikelola dan dikembangkan oleh keluarga besarnya. Penelitian ini tidak ditekankan pada angka-angka, persentasi dan data statistik. Hasil penelitian tersebut kemudian ditafsirkan, dianalisis dan diberikan kesimpulan menurut pendapat peneliti sendiri.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keluarga besar alm KH Hanafie Gobit, para pengurus yayasan, ketua sekolah tinggi, pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, dosen dan guru-guru dari sekolah/madrasah yang didirikan dan dikembangkan oleh KH Hanafie Gobit dan keluarga, juga para alumni lembaga-lembaga pendidikan tersebut, khususnya yang berdomisili di Kota Banjarmasin.

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin dalam hal ini di Jalan Masjid Jami di mana terdapat Masjid Jami dan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan dan dikembangkan oleh Hanafie Gobit dan keluarga. Sekolah-sekolah dimaksud meliputi SMIP 1946 yang mencakup tiga lembaga pendidikan, yaitu (MTs SMIP 1946), SMP SMIP 1946 dan MA SMIP 1946), kemudian Pondok Pesantren Hunafaa dan STAI al-Jami Banjarmasin.

Alasan memilih subjek dan lokasi penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. KH Hanafie Gobit adalah salah seorang ulama besar di Kalimantan Selatan, khususnya di Kota Banjarmasin yang sangat dikenal dan banyak jasanya dalam kehidupan beragama, termasuk di bidang pendidikan Islam.
2. Meskipun KH Hanafie Gobit telah meninggal dunia pada tahun 1990 yang lalu, namun anak-anak, menantu-menantu dan cucu-cucu beliau tetap meneruskan usaha-usaha dakwah beliau, khususnya melalui lembaga-lembaga pendidikan yang beliau dan keluarga dirikan dan kembangkan.
3. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan dan dikembangkan oleh KH Hanafie Gobit tetap eksis dan berkembang dan kelihatannya memiliki keunggulan komparatif di antara lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Banjarmasin, khususnya di segi penguatan dan pengayaan pendidikan Islam.
4. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan dan dikembangkan oleh KH Hanafie Gobit dikenal sebagai lembaga-lembaga pendidikan yang berbiaya murah, mulai dari SMIP 1946 (yang mencakup MTs, SMP dan MA SMIP

1946), Pondok Pesantren Hunafaa sampai kepada STAI Al Jami, sehingga dapat menampung siswa dan mahasiswa dari keluarga menengah ke bawah, hal ini menarik untuk diteliti di tengah kecenderungan mahalny biaya pendidikan di lembaga pendidikan negeri dan swasta sekarang ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer (pokok) adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Gambaran lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh keluarga besar KH Hanafie Gobit meliputi latar belakang dan perkembangan SMIP 1946, Pesantren Hunafaa dan STAI Al Jami Banjarmasin.
- b. Kontribusi keluarga besar KH Hanafie Gobit dalam penguatan pendidikan Islam di Kota Banjarmasin, mencakup kontribusi dalam aspek pembangunan fisik dan pendanaan, dan kontribusi dalam aspek pemikiran dan pengajaran pendidikan Islam pada ketiga lembaga pendidikan tersebut.

Data sekunder (pelengkap) yang diteliti terutama berkaitan dengan riwayat hidup KH Hanafie Gobit, meliputi latar belakang keluarga dan kelahiran, pendidikan dan pengabdianya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Informan utama, terdiri anak, menantu dan cucu-cucu KH Hanafie Gobit yang masih hidup. Minimal informan utama ini masing-masing dua orang dari kalangan anak, dua orang menantu dan dua orang cucu.
- b. Informan pelengkap, terdiri dari pengurus yayasan, kepala sekolah dan guru-guru, siswa, mahasiswa, alumni, ulama dan tokoh masyarakat sekitar Kota Banjarmasin yang mengetahui masalah yang diteliti. Jumlah informan ini tidak dibatasi, sepanjang informasinya memadai maka dianggap sudah mencukupi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan di atas, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ketika melakukan kegiatan pengumpulan data lapangan, digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Melalui wawancara (*interview*) peneliti menggali data dan informasi dengan bertanya jawab kepada informan utama dan pelengkap, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan data yang akan digali. Mengingat di antara informan tersebut ada yang waktunya terbatas, maka selain melakukan wawancara secara lisan dan dijawab secara lisan pula, peneliti juga melakukan wawancara secara tertulis, maksudnya kepada informan diajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula. Hal ini juga dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan

memperluas data dimaksud, sebab kalau hanya mengandalkan wawancara lisan ada data yang tertinggal, terlupa ditanyakan dan dijawab oleh informan. Meskipun demikian, penulis tetap juga memadukannya dengan wawancara lisan, dalam arti setelah data tertulis diperoleh, peneliti tetap menjalin hubungan dengan informan melalui telepon dan WA, guna menanyakan hal-hal yang dirasa perlu dan kurang jelas. Hal ini juga sejalan dengan keinginan informan sendiri yang berpesan, kalau ada data yang kurang lengkap, kurang jelas dan ingin ditambah silakan menghubungi lagi, secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui telepon/WA. Data yang digali melalui teknik wawancara ini mencakup kontribusi pemikiran, pembangunan fisik, kepemimpinan dan manajemen serta kontribusi dalam pembelajaran dari keluarga besar KH Hanafie Gobit pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang diteliti.

2. Observasi

Melalui observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek dan lokasi penelitian. Pengamatan ini dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian sambil mencatat hal-hal yang dirasa perlu. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti sambil bertanya hal-hal yang dirasa perlu, juga memfoto objek-objek yang dianggap penting dan dapat mendukung data yang diperoleh melalui wawancara. Data yang digali melalui observasi ini keadaan bangunan fisik lembaga pendidikan Islam yang ada, aktivitas pembelajaran, suasana dalam lingkungan sekolah, madrasah, pesantren, ruang kelas, ruang

kuliah, gedung, perpustakaan, laboratorium, dapur dan suasana saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

3. Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data tertulis yang sudah ada pada dokumen-dokumen, berupa data sekunder. Data yang digali melalui teknik dokumenter adalah riwayat hidup KH Hanafie Gobit, yang digali melalui dokumen keluarga, serta buku *Ulama Kalsel dari Masa ke Masa* yang disusun oleh Tim dari MUI Kalimantan Selatan. Kemudian digali dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang diteliti, dalam hal ini SMIP 1946, Pesantren Hunafaa dan STAI al-Jami, serta rekapitulasi guru/dosen dan siswa/mahasiswa. Teknik dokumen ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Ketika melakukan aktivitas pengumpulan data, digunakan pula alat pengumpulan data, berupa :

- a. Pedoman wawancara, alat ini digunakan agar wawancara yang sedang berlangsung dapat lebih terfokus kepada topik yang diteliti.
- b. Pedoman Observasi dan Studi Dokumen. Pedoman ini diperlukan untuk memudahkan proses pengamatan yang seksama mengenai manusia ataupun bukan manusia yang terkait dengan topik penelitian.
- c. Kamera/HP, digunakan untuk memfoto dan mendokumentasikan kegiatan penelitian dan lokasi-lokasi yang diobservasi.

- d. Buku-buku catatan untuk mencatat, supaya data yang diperoleh tidak lupa dan dapat digunakan ketika menyusun laporan hasil penelitian.

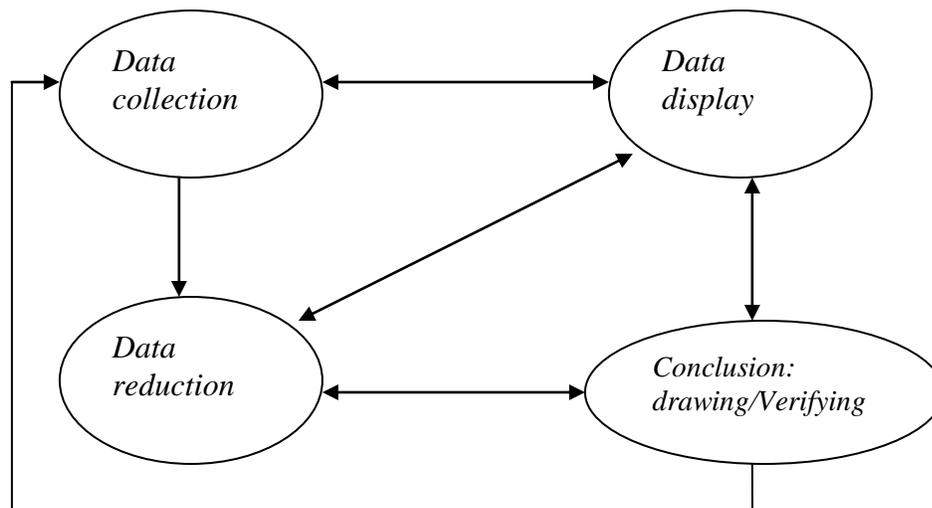
E. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh di lapangan selanjutnya diuraikan dan disajikan dalam naskah tesis sambil dilakukan analisis data. Proses analisis data ini terdiri empat langkah, dimulai dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan semua data dari berbagai sumbernya, baik informan utama maupun pelengkap, yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Data hasil penelitian ini peneliti kumpulkan jadi satu supaya mudah dalam mempelajari.
2. Reduksi data, yang memilah-milah data yang diperoleh, memisahkan antara data primer dengan data sekunder, mengurangi dan membuang data yang tidak perlu dengan cara dipisahkan dari kelompok data, namun tidak dibuang sama sekali, karena mungkin di lain waktu dan di luar penelitian ini masih diperlukan. Agar reduksi data ini terarah maka peneliti menjadikan fokus penelitian sebagai ukurannya. Artinya, jika data sesuai dengan fokus penelitian maka akan dipakai, dan jika tidak sesuai akan ditinggal.
3. Penyajian data yaitu melaporkan data hasil penelitian ke dalam naskah tesis, baik berupa uraian yang bersifat naratif (uraian kalimat), dan cara ini paling

banyak dilakukan, dan diperkaya juga dalam bentuk tabel-tabel yang diperlukan, kemudian diberi penjelasan dan komentar singkat.

4. Setelah data disajikan dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dengan cara menyimpulkan, menggarisbawahi dan menegaskan masalah-masalah yang diteliti sehingga menjadi jelas. Proses analisis ini digambarkan dalam bagan berikut:



Model Miles dan Huberman¹

F. Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian ini diharapkan terjamin validitas (keabsahannya), dalam arti datanya benar, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dijadikan referensi oleh orang-orang yang mempelajari dan mengutipnya di belakang hari. Jadi bukan data fiktif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan akurasinya. Guna

¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 210.

mendapatkan data yang valid ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu penelitian dan pengamatan. Waktu yang diberikan dalam penelitian ini resminya selama dua bulan, yaitu dari tanggal 6 November sampai dengan 31 Desember 2020. Meskipun demikian, sebelum waktu tersebut penulis juga sudah lama mengamati, sebab peneliti juga aktif sebagai Pengurus Masjid Jami Banjarmasin, yang berdekatan dengan KH Hanafie Gobit dan keluarga besarnya, serta lembaga-lembaga penelitian yang didirikan dan dikembangkan keluarga ini. Begitu juga ketika dan sesudah waktu penelitian berakhir, peneliti tetap melakukan penelitian dan pengamatan, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan memadai, meskipun tentunya tidak sempurna. Artinya, mengingat ruang lingkup penelitian cukup luas, maka tentu masih ada data yang luput dari penelitian. Hal ini dapat diteliti oleh peneliti lainnya nanti.
2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya peneliti dalam melakukan penelitian tidak sambil lalu dan tidak ingin cepat-cepat selesai. Penulis selalu mengamati dengan sungguh-sungguh, teliti, seksama dan berulang-ulang, sampai data yang digali sudah dianggap memadai dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu melakukan pengecekan data secara silang. Triangulasi mencakup:
 - a. Triangulasi sumber, artinya, selain menggali data dari keluarga besar KH Hanafie Gobit, peneliti juga menggali data dari pengurus yayasan, para

kepala sekolah, dosen dan guru, juga alumni dan tokoh masyarakat, baik dari kalangan informan utama maupun pelengkap;

- b. Triangulasi teknik, maksudnya hasil penelitian dilakukan cek silang antara hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah adanya data yang berbeda. Kalau ada perbedaan maka peneliti melakukan konfirmasi lagi, sehingga dapat dipastikan data yang sebenarnya dan mutakhir;
- c. Triangulasi waktu, maksudnya melakukan cek silang antara data yang diberikan, kalau-kalau terjadi perbedaan data disebabkan waktunya yang berbeda. Misalnya data tentang jumlah siswa dan mahasiswa, guru dan dosen, ada yang dikeluarkan tahun 2019 dan 2020, maka peneliti ambil yang terbaru yaitu tahun 2020, karena mungkin terjadi perubahan, penambahan atau pengurangan. Tegasnya peneliti mengupayakan data terbaru, sekiranya data terdahulu sudah berubah.